

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yaitu mengamati pengaruh antara variabel penelitian dimana variabel independen adalah konservatisme akuntansi dan CSR sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus pada hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu data keuangan serta angka-angka yang dibutuhkan dalam menghitung manajemen laba, konservatisme akuntansi dan CSR.

3.2.Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu tanda atau sifat maupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

1. Manajemen Laba (Y).

Manajemen Laba merupakan akibat dari kebebasan manajemen dalam menunjukkan serta mengaplikasikan tata cara akuntansi yang spesifik dalam mentranskripkan dan membuat laporan keuangan.

Dalam penelitian ini pengukuran manajemen laba menggunakan model *Modifikasi Jones* menurut (Warislan, Putra, & Tiswiyanti, 2018) yaitu dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t (sekarang)

TAC_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang)

A_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

2. Konservatisme Akuntansi (X1)

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan *book to market ratio* (BTMR) adalah hasil bagi total ekuitas dengan harga jumlah saham yang beredar Adapun rumus ukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut (Savitri, 2016) :

$$\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Outstanding share} \times \text{closing price}}$$

3. Corporate Social Responsibility (X2)

Corporate social responsibility merupakan pelaporan dari aktivitas tanggung jawab sosial yang umum bagi investor, pelanggan, dan pihak stakeholder lainnya untuk menuntut transparansi yang lebih besar mengenai semua aspek bisnis. CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Dalam penelitian ini instrumen CSRI diukur dengan mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative GRI-G4*.

Pada dasarnya pendekatan ini menggunakan pendekatan dikotomi, yakni setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 apabila kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan keuangan, namun apabila kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan maka diberi nilai 0.

Selanjutnya, skor dari setiap kategori informasi *Sustainability Report* dijumlahkan agar memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur CSR GRI-G4 (Wardani & Santi, 2018) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_y = \left(\frac{\sum XK_y}{N_y} \right)$$

Keterangan:

$CSRI_y$ = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y

$\sum XK_y$ = Total dari 1 Jika kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, nilai 0 Jika kategori informasi tidak diungkapkan.

N_y = Jumlah item untuk perusahaan y.

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Rumus	Pengukuran
1	Manajemen Laba	$DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$ <p>Sumber: (Warislan, Putra, & Tiswiyanti, 2018)</p>	Rasio
2	Konservatisme Akuntansi	$\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Outstanding share} \times \text{closing price}}$ <p>Sumber: (Savitri, 2016)</p>	Rasio
3	Corporate Social Responsibility	$CSRIy = \left(\frac{\sum XKy}{Ny} \right)$ <p>Sumber: (Wardani & Santi, 2018)</p>	Dummy

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar sebanyak 46 perusahaan.

Tabel 3.2

Daftar perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BIRD	Blue Bird Tbk
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BTPR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
7	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk
10	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

11	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
12	GIAA	Garuda Indonesia Tbk
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
15	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
16	INDX	Tanah Laut Tbk
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
19	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
21	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk
22	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
24	MIRA	Mitra International Resources Tbk
25	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
26	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
28	PTIS	Indo Straits Tbk
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
30	SAFE	Steady Safe Tbk
31	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk
32	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
33	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
34	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
35	SOCI	Soechi Lines Tbk
36	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
37	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
38	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
39	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
40	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk
42	TRAM	Trada Maritime Tbk
43	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
44	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
45	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
46	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber data: Sahamok.com

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010) Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut ini adalah kriteria sampel yang ditentukan:

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sub sektor transportasi yang menerbitkan laporan tahunan dan mengaudit laporan keuangan selama tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi awal perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI	46
1	Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2015-2019	(6)
2	Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan mengaudit laporan keuangan selama tahun 2015-2019	(15)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(16)
	Jumlah perusahaan sektor transportasi yang dijadikan sampel	9
	Jumlah sampel 9 x 5	45

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut adalah daftar yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3.4
Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
4	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
5	MIRA	Mitra International Resources Tbk
6	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
7	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
8	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
9	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Sumber data: www.idx.co.id Juli 2020

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput kedalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder yang digunakan adalah *annual report* perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi tidak langsung dan penelitian kepustakaan. Observasi tidak langsung dilakukan dengan cara membuka *website* dari objek yang diteliti, situs yang digunakan dari www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Selanjutnya penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data dengan cara buku, jurnal, media massa dan literatur lainnya yang mempunyai hubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), *median*, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, varian, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (ketidaksimetrisan distribusi). Dalam penelitian ini menggunakan mean, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk melaksanakan uji statistik deskriptif pada variabel manajemen laba, konservatisme akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi pada variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik digunakan

dalam penelitian adalah data yang terdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan data yang normal merupakan data dengan varian atau standar deviasinya tidak terlalu jauh sehingga pengambilan keputusan akan lebih tepat. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan SPSS dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $\alpha > 5\%$ maka data tersebut terdistribusi normal (Bahri, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ada model yang tidak mengandung multikolinearitas (Bahri, 2018). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besaran nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* < 10 maka terjadi gejala multikolinearitas .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varians residual dalam satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki varians residual suatu periode pengamatan yang lain. Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguji Heteroskedastisitas yaitu uji glejser, uji sperman's, uji park. Model regresi mengandung heteroskedastisitas apabila nilai sig $\alpha = 5\%$. Namun apabila koefisien parameter variabel independen tidak ada

yang signifikan maka model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastitas (Bahri, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya, permasalahan ini disebut masalah autokorelasi. Permasalahan ini dapat terjadi pada data yang berkaitan dengan *time series* mengikuti urutan alamiah antar waktu. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Menurut (Bahri, 2018) beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila angka D-W berada diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) artinya tidak ada autokorelasi positif, karena koefisien autokorelasi sama dengan nol.
- 2) Apabila angka D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) artinya ada autokorelasi positif, karena koefisien autokorelasi lebih besar dari nol.
- 3) Apabila angka D-W lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$) artinya ada autokorelasi negatif, karena koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol.
- 4) Apabila angka D-W berada diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau D-W terletak diantara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Berganda

analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Serta dapat mengetahui arah pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel-variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu konservatisme akuntansi (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y). Model regresi ini ditunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Konservatisme akuntansi

X_2 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ε : *Error term*

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap

variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besarnya persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Bahri, 2018).

5. Uji t (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ Menurut (Bahri, 2018) kriteria dari pengujian ini yaitu

- a. Jika nilai signifikan $\leq \alpha 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\geq \alpha 5\%$. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.